

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DAN MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SDN 060809 MEDAN

Nani Hariani Harahap^{1*}

1. Pendidikan dasar Universitas Negeri Medan

*Email: nani_hariani@gmail.com

Abstract: This study aims to improve social studies learning outcomes and shape student character through the STAD type cooperative learning model at SDM 060809 Medan. This type of research is a Classroom Action Research conducted at SDN 060809 Medan with the subject of research being the fifth grade students totaling 22 people. The object of research is the application of the STAD Type Cooperative Learning Model to Improve Social Studies Learning Outcomes and Shape Student Character. The research data were obtained from the learning scenario, the Student Character Questionnaire Observation sheet, and the Student Learning Outcomes Test. The results of the validation of the device in the category (can be used with several revisions) and the results of the test instrument test have a reliability of 0.97 or very high. The study consisted of 2 cycles and the test was given at the end of each cycle. The results of data analysis in the second cycle obtained the results: (1) Formation of Character Students have met the specified percentage of 91%; (2) The learning achievement test score of 95.45% of the number of students who took the test was successful. Based on the results of the second cycle, it can be concluded that the application of the STAD Cooperative Learning Model can shape students' Character and Student Learning Outcomes. This success occurs with various revisions of action based on the results of reflection on the learning process and results.

Keywords: Social Studies Learning Outcomes, Character, STAD

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan membentuk karakter siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SDM 060809 Medan. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SDN 060809 Medan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 orang. Objek penelitian adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dan Membentuk Karakter Siswa. Data penelitian diperoleh dari skenario pembelajaran, lembar Observasi Angket Karakter siswa, dan Tes Hasil Belajar siswa. Hasil validasi terhadap perangkat dalam kategori (dapat digunakan dengan beberapa revisi) dan hasil uji coba instrumen tes memiliki reliabilitas 0,97 atau sangat tinggi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan tes diberikan pada setiap akhir siklus. Hasil analisis data pada siklus II diperoleh hasil : (1) Pembentukan Karakter Siswa telah memenuhi persentase yang ditetapkan yaitu 91%; (2) Nilai tes hasil belajar sebesar 95,45% dari jumlah siswa yang mengikuti tes telah berhasil. Berdasarkan hasil pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat membentuk Karakter siswa dan Hasil Belajar siswa. Keberhasilan tersebut terjadi dengan berbagai revisi-revisi tindakan berdasarkan hasil refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar IPS, Karakter, STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan bersumber akan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan harus memperhatikan perubahan-perubahan yang berlangsung di

masyarakat. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian bersama. Fenomena merosotnya karakter berbangsa di tanah air dapat disebabkan lemahnya pendidikan karakter di sekolah. Disamping itu, lemahnya implementasi nilai-nilai berkarakter dilembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan ditambah arus globalisasi telah mengaburkan kaidah-kaidah karakter budaya bangsa yang sesungguhnya bernilai tinggi. Menurunnya pendidikan karakter dalam praktek kehidupan sekolah mengakibatkan sejumlah perilaku negatif yang amat merisaukan masyarakat yang berakibat merusak kehidupan berbangsa.

Setiap sekolah perlu mulai memikirkan bagaimana mewujudkan pendidikan karakter, agar anak didik betul-betul dapat mempraktekkan norma dan tata nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa kita sejak dini. Upaya yang dapat dilaksanakan saat ini adalah menerapkan dan melaksanakan pendidikan karakter, dan melatih siswa memiliki tata krama, sopan santun dalam kehidupan sosial di sekolah. Pendidikan karakter bukan hanya mencakup tata krama, dan tata tertib sekolah sebagaimana yang berlaku sekarang ini.

Melihat kondisi di atas, peneliti melakukan upaya pembentukan karakter siswa yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS yang lebih baik. Salah satu model yang digunakan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru yang menggunakan STAD menyajikan informasi akademis baru kepada siswa setiap minggu atau secara regular, baik melalui presentasi verbal atau teks. Hal ini juga sesuai dengan yang dinyatakan Ibrahim (2000:7) bahwa “Strategi

pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar”.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan oleh peserta didik agar dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasan atau ide-idenya. Kondisi dapat mengakomodir kesempatan yang sama bagi siswa untuk mencapai keberhasilan pada kelas yang siswanya berjumlah banyak, seperti pada kelas V SDN 060809 Medan yang berjumlah 22 orang siswa/kelas. Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga belum pernah dilaksanakan/diterapkan pada kelas tersebut, begitu juga dengan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dan Membentuk Karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada SDN 060809 Medan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 060809 Medan melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD.
2. Pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas V SDN 060809 Medan melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester II kelas V SDN 060809 Jl. Halat Medan. Penelitian ini akan dilakukan selama 2 (dua) bulan yakni bulan Maret s/d April. Penetapan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang

ditetapkan oleh kepala sekolah, dimana waktu belajar mata pelajaran IPS disediakan 4 (empat) jam pelajaran dan 1 (satu) jam pelajaran dilaksanakan selama 35 (tiga puluh lima) menit.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang bertujuan memperbaiki kualitas proses, hasil belajar IPS dan membentuk karakter siswa dengan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

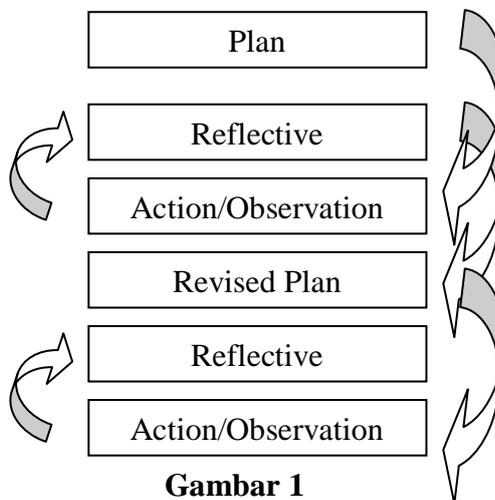
Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 060809 Medan dengan jumlah siswa 22 orang siswa. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah

aktivitas berupa karakter siswa dan aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD di kelas V SDN 060809 Medan. Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab subjek dan objek penelitian di atas berupa (1) hasil belajar IPS siswa; (2) karakter siswa; (3) aktivitas belajar siswa; dan (4) kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Desain Penelitian

Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut model Mc. Kernan (dengan modifikasi dari Hopskin, 1993) dalam Wiriatmadja (2000) sebagai berikut:



Gambar 1

Rencana Penelitian TindakanKelas (Adaptasi dari Hopkins, 1993)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, antara lain adalah tes, observasi dan angket.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

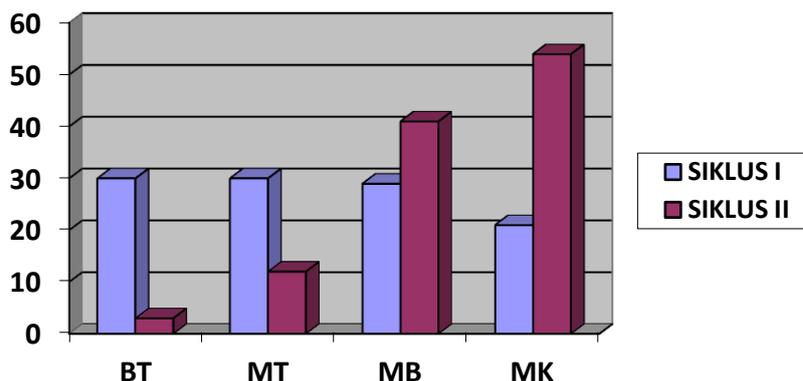
Pengamatan Terhadap Karakter Siswa

Pada kegiatan awal dan kegiatan akhir Penerapan Pembelajaran dan

karakter siswa sudah sempurna sesuai yang diharapkan. Siklus I Pada kegiatan inti masih ada sedikit kekurangan dari pengamatan pengamat I yaitu pada aspek menstimulas siswa, dimana guru masih kurang optimal memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapat sehingga karakter hubungannya dengan diri sedikit mulai terlihat. Selain itu guru juga kurang rinci menanyakan hambatan yang dialami siswa. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada.

Aspek-aspek lain dari kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan akhir pada pelaksanaan siklus II ini sudah disempurnakan oleh guru. Pada kegiatan awal penerapan tersebut antara lain mengabsen siswa, memeriksa kelengkapan pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari dan sambil menjelaskan betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter. Pada kegiatan inti Penerapan Pembelajaran yang disempurnakan adalah memberikan stimulus dan penguatan pada siswa agar karakter hubungannya dengan

diri sendiri dapat berkembang dan membudaya. Pada kegiatan akhir Penerapan Pembelajaran yang dilakukan adalah mengatur siswa ke posisi semula dan karakter hubungannya dengan diri sendiri seperti tanggung jawab terhadap pekerjaan sudah berkembang dan membudaya. Pengelolaan waktu juga telah dapat dilakukan, sehingga evaluasi pada siswa dapat diberikan. Secara keseluruhan Penerapan Pembelajaran dan karakter siswa sudah termasuk kriteria sangat baik dapat dilihat dalam gambar.



Gambar 2
Hasil Analisis Pengamatan Terhadap Karakter Siswa

Keterangan :

BT = Belum terlihat
MT = Mulai terlihat

MB = Mulai berkembang
MK = Membudaya

Dari pengamatan terhadap karakter siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan, pada siklus I yang umumnya aspek karakter siswa belum terlihat dan siklus II umumnya aspek karakter siswa mulai berkembang dan membudaya.

Angket Karakter Siswa

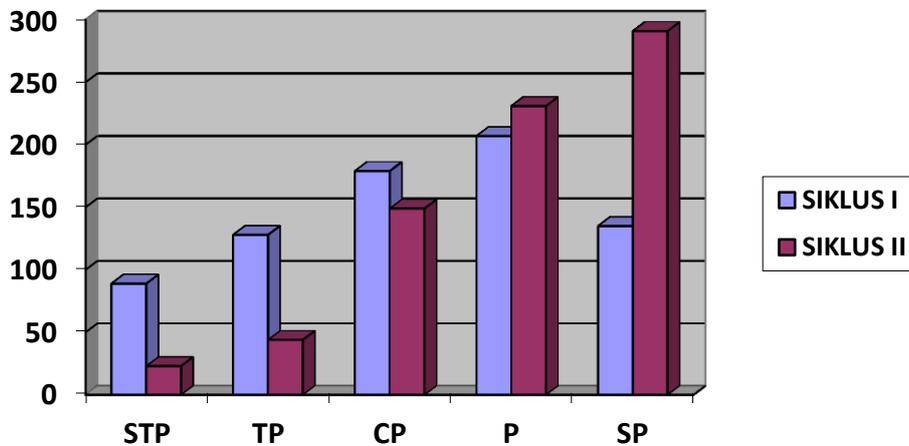
Seiring dengan perbaikan yang dilakukan guru, penjelasan dan rangsangan yang diberikan guru tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter maka respon siswa melalui angket yang diberikan mengalami perbaikan. Seperti pada nilai karakter hubungannya dengan

tuhan tidak ada satupun siswa yang mengatakan sangat tidak penting, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah merasa penting terhadap nilai-nilai pendidikan karakter. Siswa sudah merespon sangat positif pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam angket. Namun pada nilai karakter hubungannya dengan Negara sedikit mengalami hambatan seperti pernyataan pada angket tentang saya akan di garis depan mempertahankan Negara apabila ada ancaman dari luar. Nampaknya siswa masih takut mati untuk membela Negara kesatuan Indonesia, namun secara keseluruhan dari semua pernyataan yang diberikan siswa sudah

merespon positif tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter.

Secara umum angket tentang pentingnya nilai-nilai pentingnya karakter sudah melebihi kriteria yang ditetapkan

yaitu sebesar $\geq 80\%$ yaitu siswa sudah menganggap penting nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilihat dalam gambar



Gambar 3
Hasil Analisis Angket Karakter Siswa

Keterangan:

STP = Sangat tidak peting

P = Penting

TP = Tidak penting

SP = Sangat penting

Peningkatan karakter siswa dari angket yang diberikan diperoleh siklus I ke siklus II sebesar 20,5%. Jika dilihat dari kategori yang ditetapkan pembentukan karakter siswa juga meningkat dari kategori cukup menjadi membudaya.

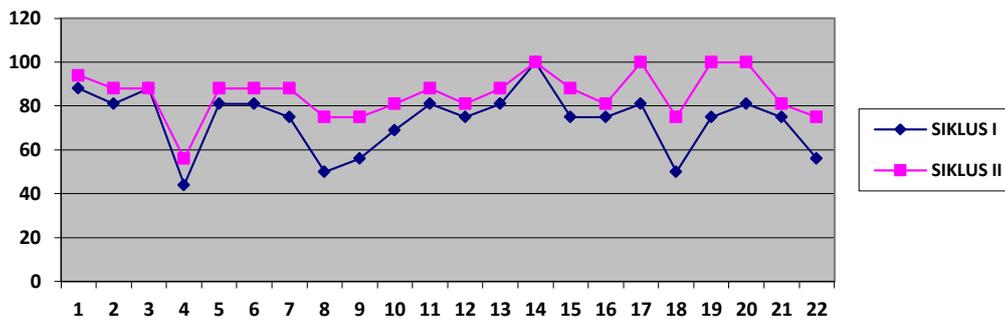
Hasil Belajar Siswa

Dari hasil tes belajar yang diberikan, hanya 1 (satu) orang siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan individual. Siswa tersebut mencapai persentase ketuntasan 56% (tidak tuntas). Siswa ini sebenarnya sudah ada peningkatan hasil belajar dari siklus I. Jika dilihat dari aktivitas siswa tersebut, kenyataan terlihat bahwa mereka kurang aktif dalam proses pembelajaran. Terutama dalam aktivitas mengemukakan pendapat dan bertanya, menyampaikan pengalaman materi yang dipelajari,

kurang dalam hal unjuk kerja, mengungkapkan data dan fakta, dan tidak tepat waktu dalam melaksanakan tugas. Guru sudah berupaya semaksimal mungkin agar siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dari data hasil belajar siswa setelah siklus II diperoleh ketuntasan kalsikal sebesar 95,45%. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal sudah tercapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa Penerapan Pembelajaran kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan pembentukan karakter dan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang telah ditentukan. Dengan pencapaian target tersebut maka tindakan dapat diakhiri dapat dilihat dalam gambar



Gambar 4
Grafik Hasil Belajar Siswa

Dari kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 22,45%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat membentuk karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket karakter siswa, dimana pada siklus I sebesar 70,5%. Selanjutnya pada siklus II, sebesar 91%.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siklus I dan siklus II. Pada siklus I telah diperoleh 73% dari jumlah siswa keseluruhan yang telah berhasil, siklus II terdapat 95,45% dari jumlah siswa keseluruhan yang telah berhasil.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif.
2. Menyiapkan LAS yang berisi masalah yang harus digunakan dalam pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tidaklah mudah. Masalah yang baik seyogyanya memuat suatu situasi yang memotivasi siswa untuk menyelesaikannya meskipun belum tahu secara langsung cara yang harus dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut.
3. Bagi guru yang hendak menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS hendaknya:
 - a. Benar-benar memahami kajian teori tentang prinsip utama dan karakteristik pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, terutama sekali interdependensi setiap anggota dalam berinteraksi dalam kelompoknya.
 - b. Melibatkan semua siswa agar berinteraksi secara positif, diawali dari masalah yang diberikan guru, berdiskusi

dengan pasangan dalam kelompok (interaksi dengan teman sekelompok), dan dan merepresentasi ke seluruh anggota kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press.
- Muhibbinsyah. 2003. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Bandung : : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group..
- Slavin, R. 2000. *Educational Psychology: Theory into Practice*. Prentice Hall: Ennelwood.
- Winkel, W. S. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo